

Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa MIN Kota Blitar Melalui Program Perkemahan Jum'at Sabtu Bersama KKM UIN Malang

¹Devino Arkana Razan,²Feby Yani*

¹²UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: devinoar71@gmail.com, febyyani2001@gmail.com

Volume

1

Issue

2

Page

70-77

Year

2023

Keyword

Pendidikan;

Karakter;

Program;

PERJUSA;

Abstract

Purpose Penelitian ini membahas tentang penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan perkemahan Jum'at Sabtu Gerakan Pramuka MIN Kota Blitar bersama KKM UIN Malang. Kegiatan kepramukaan adalah proses Pendidikan non formal yang diselenggarakan di alam bebas dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Kegiatan KKM UIN Malang mencoba mengambil pramuka sebagai objek penanaman Pendidikan karakter karena sudah sesuai dengan tujuan diwajibkannya ekstrakurikuler pramuka oleh pemerintah.

Method: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data secara deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan dua data yakni data primer yang didapat dari wawancara dan sekunder dari penelitian jurnal

Practical Applications:

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dalam kegiatan. Dalam kegiatan ini terdapat berbagai kegiatan untuk menumbuhkan karakter seperti pendirian tenda, memasak, dan giat penjelajahan. Setiap kegiatan memiliki pemaknaan karakter masing-masing antara lain disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

Conclusion: Kegiatan yang dilaksanakan selama 2 hari 1 malam mendapatkan kesan yang baik dari kalangan siswa, guru, dan wali murid. Harapan kedepannya melalui kegiatan ini anak-anak mampu mengamalkan karakter sesuai satya dharma pramuka dalam kehidupan sehari-hari.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas. Berdasarkan Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU_tahun2003_nomor020.pdf, t.t.) Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tumbuh kembangnya suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas maka dapat menghasilkan output yang baik untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia.

Karakter merupakan suatu nilai yang terdapat pada diri seseorang yang menjadi ciri khas kepribadiannya yang berupa sikap, pikiran dan Tindakan. (Darmayanti & Wibowo, 2014) Karakter juga diartikan sebagai kumpulan nilai-nilai yang melandasi pemikiran seseorang. Menurut Suyanto (Noeng Muhadjir dan Burhan Nurgiantoro, 2011:27) karakter diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu atau seseorang untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti bahwa individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa mampu dalam menetapkan keputusan dan siap bertanggung jawab akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dan upaya penerapan nilai-nilai moral dan spiritual pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah. (Ihsan & Magdalena, t.t.) Upaya penerapan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah maupun di lingkungan Masyarakat. Untuk mempercepat pelaksanaan pendidikan karakter sebagai pencerminan dari pelaksanaan tujuan pendidikan

nasional dengan cara mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler, co-kurikuler, dan ekstrakurikuler, Lembaga diharapkan memiliki pola pendidikannya masing-masing untuk ikut mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai ciri khas sekolah masing-masing. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan percepatan pendidikan karakter, Sekolah dituntut untuk mampu memiliki program yang mampu membentuk karakter peserta didik. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk membentuk karakter siswa melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan di kelas maupun luar kelas harus mengarahkan pada pembentukan karakter siswa. Tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru juga harus diarahkan kepada pembentukan karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014, 2). Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang non akademik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat menerapkan pendidikan karakter. Salah satu ekstrakurikuler di MIN Kota Blitar adalah Pramuka. Gerakan pramuka sebagai salah satu kegiatan yang diterapkan di berbagai jenjang yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter dan pengembangan dalam diri siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian di lapangan. Tempat penelitian dilakukan di MIN Kota Blitar. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil observasi dengan fokus penelitian yaitu Pembina pramuka, guru dan siswa. Penelitian ini

menggunakan Teknik sampling random yaitu peneliti mengambil secara acak dari populasi terjangkau berjumlah 20 Orang. Peneliti mengadakan wawancara kepada Pembina pramuka dikarenakan kakak Pembina pramuka merupakan informan kunci dari kegiatan pramuka. Selain itu peneliti juga mewawancarai guru dan siswa di MIN Kota Blitar. Dalam mengumpulkan data peneliti melihat langsung kegiatan kerpramukaan di lapangan.

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur Teknik analisis data. Secara sederhana, sampaikan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data dan memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian yang ditulis dengan bahasa jelas, padat, dan ringkas, tidak teoritis, tapi dengan penggunaannya secara praktis.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Blitar yang terletak di Jl.Kolonel Sugiono Desa Ngegong No.04,RT 002 RW.01,Gedog,Kec. Sananwetan,Kota Blitar,Jawa Timur. Kegiatan Perjusa diikuti oleh siswa kelas 5 dan kelas 4 yang berjumlah 121 orang. Pelaksanaan kegiatan perjusa di MIN Kota Blitar dimaksudkan untuk membentuk karakter mandiri, patriotism, dan akhlakul karimah yang sesuai dengan pola mekanisme pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka dijadikan ekstrakurikuler wajib dengan harapan agar mampu mencetak siswa siswi yang berkepribadian baik. Dalam kegiatan PERJUSA dimasukkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kemandirian diri siswa seperti membangun tenda yang dapat menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas serta melatih keterampilan mereka dengan memberikan pengalaman hidup di alam bebas. Adapun kegiatan lintas medan/*outbond* dimaksudkan untuk memberikan kesan menyenangkan dalam kegiatan. Wakasek Kesiswaan selaku Waka. Mabungus MIN Kota Blitar mengatakan bahwa “Kegiatan ini mendapatkan antusias yang baik dari siswa dan wali murid. Siswa juga jadi bisa belajar untuk mandiri dan kreatif. Selain itu kegiatan perjusa juga bisa menjadi ajang promosi madrasah ke pihak luar. Selama ini anak-anak masih belum bisa menempatkan diri antara mereka dengan teman dan mereka dengan guru. Harapan kedepannya kegiatan ini bisa menjadi kegiatan rutin madrasah agar mampu menciptakan siswa siswi yang berkarakter.”

Pembahasan

Penerapan nilai karakter dalam kegiatan perjusa di MIN Kota Blitar

1) Religius

Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di tuangkan dengan jelas dalam Dasadharma no. 1 dan 10. Dalam kegiatan perjusa gugus depan MIN Kota Blitar, karakter religius berusaha ditanamkan melalui penataan jadwal kegiatan yang memperhatikan waktu shalat siswa (Al Azizi, 2018). Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan pembina pramuka diperoleh informasi bahwa kegiatan kepramukaan dijadikan unggulan untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan perjusa diharapkan juga mampu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga mampu menunjang terwujudnya visi misi sekolah. Kegiatan-kegiatan dalam perjusa yang dapat menunjang karakter religius siswa antara lain :

A) Shalat berjama'ah

Dalam kegiatan perkemahan Jum'at Sabtu yang dilaksanakan selama 2 hari 1 malam, siswa diajak untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah. Panitia beserta seluruh bapak/ibu guru mengupayakan siswa agar taat untuk melaksanakan shalat. Rundown kegiatan pun disusun sedemikian rupa menyesuaikan waktu masuknya shalat agar siswa bisa shalat di awal waktu. Kegiatan shalat berjama'ah dilakukan disetiap waktu yang terdapat dalam kegiatan seperti shalat Ashar, Maghrib, Isya', dan Shubuh. Setelah shalat berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir bersama. Dengan pembiasaan shalat berjama'ah ini diharapkan siswa mampu memahami bahwa shalat berjama'ah tidak hanya bisa dilakukan di rumah saja, melainkan saat sedang sibuk berkegiatan pun kita tidak boleh lupa dengan kewajiban kita sebagai muslim yakni shalat.

B) Berdo'a sebelum melakukan kegiatan

Dalam setiap kegiatan apapun tentu kita selalu diajarkan untuk berdo'a. Berdo'a merupakan salah satu aktivitas keagamaan tentang Iman kepada Allah SWT. Berdoa adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa Pramuka di MIN Kota Blitar sebelum pelatihan. Kegiatan berdo'a ini dilakukan secara terpadu disetiap awal kegiatan. Berdoa bersama biasanya diawali oleh kakak pembina yang diselingi dengan amanat atau informasi. Selain itu pembina juga bisa melakukan pelatihan dengan membiasakan pemimpin regu untuk memimpin berdo'a. Hal ini tentu saja tepat Di bawah bimbingan ajaran Islam, doa adalah Suatu kegiatan yang wajib dilakukan karena ada yang tidak mencobanya Sholat itu antara orang-orang sombong itu dengan Allah SWT Membolehkan dan membantu mereka yang ingin berdoa

2) Bertanggung Jawab

Seorang pramuka dididik untuk menjadi orang yang bertanggung jawab agar berguna bagi bangsa dan negara. Dalam kegiatan perjusa siswa-siswi MIN Kota Blitar diberikan beberapa penugasan untuk menguji tanggung jawab mereka akan diri mereka sendiri.

3) Disiplin

Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik dalam pembentukan karakter salah satunya pembentukan karakter disiplin. Disiplin merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk meraih keberhasilan. Dengan disiplin seseorang akan terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan tepat waktu dan tidak menunda-nunda (Dharmayana, 2021). Dalam kegiatan Perjusa karakter disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan. Salah satu contohnya adalah setiap rundown yang disusun oleh panitia berjalan dengan lancar dan diikuti dengan tertib oleh siswa. Siswa mendapatkan sosialisasi terkait jadwal kegiatan dan tata tertib selama mengikuti kegiatan perjusa sehingga siswa memiliki gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah siswa mendapatkan sosialisasi, panitia juga mengirimkan rundown acara kepada wali murid.

4) Mandiri

Karakter yang selalu menonjol dari kegiatan pramuka selain disiplin adalah mandiri. Karakter mandiri ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik (Lickona, t.t.). Terdapat beberapa kegiatan perjusa yang berperan mewujudkan karakter mandiri pada siswa sekolah MIN Kota Blitar diantaranya siswa diajarkan untuk memasak sendiri untuk setiap kelompok. Melalui kegiatan perjusa siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam segala hal. Karakter tersebut dapat dilihat dari kegiatan perjusa yang dilaksanakan dan mengharuskan siswa menginap dan jauh dari orang tua. Pada saat kegiatan berlangsung, mereka yang biasanya dibantu oleh orang tua dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan tetapi ketika perjusa mereka harus mempersiapkan sendiri segala sesuatu yang mereka butuhkan.

5) Kreatif

Karakter ini menjadi salah satu titik fokus utama panitia dan Pembina dalam kegiatan perjusa ini. Kegiatan perjusa disusun dengan mencoba menggali dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam berbagai bidang seperti siswa diminta membuat yel yel regu, pentas seni, dan lomba memasak. Dalam rangkaian kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu belajar berpikir kritis untuk menciptakan sebuah karya yang menarik. Hasilnya didapati banyak sekali talenta-talenta kecil bermunculan. Dalam pentas seni misalnya walaupun hanya dengan persiapan minim kurang lebih 1 minggu siswa bisa menampilkan kesenian bermacam-macam seperti tari tradisional, drama,

bernyanyi, dan masih banyak hal lainnya. Ketika lomba memasak siswa juga menunjukkan kreatifitas mereka dalam hal cita rasa dan penyajian makanan. Dewan juri yang terdiri dari unsur Pembina dan guru dibuat terpukau dengan bakat yang terpendam dalam diri siswa. Melalui kegiatan ini harapannya kreatifitas siswa bisa dimaksimalkan lagi bukan hanya kegiatan perjusa namun untuk kebutuhan lomba madrasah.

Hasil dan pembahasan memaparkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh. Berbagai fakta serta fenomena penting dapat dijabarkan lebih lanjut pada bagian ini. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan secara mendalam dengan menyampaikan temuan serta keponiran gagasan dan signifikasinya. Hasil berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif secara jelas, tepat, dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual.

Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

Conclusion

Pembentukan karakter dapat dilakukan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di MIN Kota Blitar pramuka menjadi salah satu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Dalam kegiatan pramuka selalu diajarkan untuk disiplin, mandiri, kreatif dan lain sebagainya. Kegiatan Perjusa yang dilakukan di MIN Kota Blitar merupakan salah satu program kerja asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kerja sama bersama seluruh guru dan staf di MIN Kota Blitar. Kegiatan ini sangat berdampak positif bagi siswa, guru, sekolah maupun bagi mahasiswa penyelenggara kegiatan. Kegiatan perjusa menjadi kegiatan pertama di sekolah ini dan kegiatan ini diharapkan menjadi kegiatan yang berkelanjutan dilaksanakan di MIN Kota Blitar.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku panitia pelaksana perkemahan jum'at sabtu mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah MIN Kota Blitar yang telah membantu dan mendukung acara perjusa ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas 4 dan 5 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan perjusa sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Dan tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada mahasiswa UIN

Malang selaku panitia pada kegiatan perjusa ini. Dengan adanya kerjasama antar semua pihak baik dari sekolah, siswa dan panitia, kegiatan perjusa ini terlaksana dengan sangat lancar.

References

- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- Dharmayana, I. W. B. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01(01).
- Ihsan, A. N., & Magdalena, I. (t.t.). Peran Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa Mi Bahrul Ulum Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Lickona, T. (t.t.). *BAB II Kajian Pustaka*.
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- UU_tahun2003_nomor020.pdf. (t.t.).